

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran *know want learn* (KWL) pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

E G A Puspita^{1*}, R Winarni², dan M I Sriyanto²

¹Mahasiswa PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*estuginarsih@gmail.com

Abstract. *This research aims to improve reading comprehension skills with Know Want Learn learning strategies. The subjects of this research were 31 students in class IV Karangasem II Elementary School Surakarta in the academic year 2019/2020. This study uses data collection techniques such as observation, interviews, documentation and reading skills tests that are tested with content validity, triangulation of data sources and triangulation of techniques. The results that has been obtained will be processed by data analysis techniques from Miles and Huberman. From the results before the implementation of the Know Want Learn strategy, classical completeness was only 12.9% (only 4 students), then after the implementation of the Know Want Learn strategy the results of reading comprehension skills increased by 48.39% (15 students) in the first cycle and 82.2% (26 students) in the second cycle. So, the Know Want Learn strategy can improve reading comprehension skills in grade IV students of SD Negeri Karangasem II in the 2019/2020 school year. The teacher can apply this know want learn strategy to reading comprehension learning in elementary schools, especially fourth grade.*

Keywords: *know want learn strategies, reading comprehension, elementary school*

1. Pendahuluan

Keterampilan membaca ialah salah satu keterampilan yang penting dari empat keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki secara optimal agar tujuan sebuah komunikasi tercapai[1]. Membaca adalah suatu tahap memperoleh makna dari media cetak[2]. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa yang lain. Untuk itu keterampilan membaca perlu dikembangkan sedini mungkin di sekolah. Seorang siswa perlu menguasai membaca dengan cepat dan paham materi yang dibacanya, dengan demikian diperlukan adanya keterampilan dalam membaca pemahaman. Seseorang yang terampil juga tidak akan ragu-ragu dalam melakukan sesuatu, mereka akan merasa tidak akan ada yang perlu dikhawatirkan karena mereka sudah cakap[3].

Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan adalah keterampilan membaca. Membaca adalah kegiatan kompleks melalui sebuah proses untuk memperoleh pesan yang berisi informasi dalam bentuk tulisan[2][3]. Membaca adalah kegiatan menanggapi simbol tertulis yang menggunakan pengertian yang tepat[2]. Membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca untuk mengetahui gagasan pokok, detail penting maupun seluruh pengertian[6]. Pendapat lain mengatakan bahwa membaca pemahaman penuh pemahaman untuk mengidentifikasi gagasan/ide pokok sehingga

mendapat informasi dan dapat memahami bacaan dengan baik[7]. Membaca pemahaman juga dapat diartikan merupakan proses yang rumit yang menyebabkan interaksi yang melibatkan pembaca dan teks hingga mencapai sebuah pemahaman[8]. Seseorang dikatakan terampil jika mampu mencapai target yang sudah ditentukan. Sehubungan dengan itu karena hasil dari membaca esensinya adalah pemahaman maka diperlukan keterampilan dalam membaca pemahaman. Beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang menerapkan teks yang dibacanya hingga mencapai batas pemahaman yang ditargetkan.

Berdasarkan pada analisis hasil kegiatan wawancara guru kelas IV SD Negeri Karangasem II pada tanggal 14 Oktober 2019 dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman termasuk pembelajaran yang cukup sulit. Peserta didik kelas IV SD Negeri Karangasem II memiliki jumlah yang cukup banyak yang berdampak dengan kurang optimalnya pengkondisian kelas. Selain itu juga dikarenakan peserta didik mudah bosan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Peserta didik mudah kehilangan fokus karena model, strategi, metode yang digunakan guru monoton dan materi yang diajarkan cukup banyak memuat tulisan. Sulitnya menguasai materi membaca pemahaman juga dikuatkan melalui hasil wawancara peserta didik pada tanggal 14 Oktober 2019. Simpulan wawancara peserta didik kelas IV SD Negeri Karangasem II Surakarta yaitu pembelajaran membaca pemahaman adalah pembelajaran yang sulit.

Pada kegiatan pratindakan yang telah dilaksanakan peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem II pada tanggal 21 Oktober 2019 menyatakan bahwa keterampilan siswa pada khususnya membaca pemahaman masih rendah yang ditandai dengan sedikitnya siswa yang dapat menganalisis isi suatu bacaan. Sebagian besar siswa belum bisa menjawab dengan tepat mengenai isi bacaan, terbukti saat guru meminta siswa untuk mengemukakan kembali isi bacaan secara tertulis, siswa mengalami kesukaran karena tidak belum memahami isi bacaan tersebut. Hal itu didukung dengan hasil pratindakan pada tanggal 21 Oktober 2019 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75 menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas IV Negeri Karangasem II, hanya 4 siswa (12,9%) yang mendapatkan nilai 75 ke atas (KKM).

Permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD pernah diatasi oleh Nurhidayah, dkk[9] dalam penelitiannya dengan menerapkan strategi KWL. Selain itu, permasalahan pada pembelajaran yang diatasi melalui model KWL pada tindakan Rahiim[10] untuk menyimpulkan cerita anak pada peserta didik kelas V SD. Kedua penelitian tersebut memberikan hasil pada keterampilan membaca pemahaman yang mengalami peningkatan melalui strategi *Know Want Learn* Berdasarkan uraian di atas bahwa salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah dengan memperbaiki strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan[11]. Strategi pembelajaran merupakan penentuan dari berbagai jenis latihan tertentu yang disesuaikan tujuan pembelajaran yang ditargetkan[12]. Strategi yang disarankan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan strategi *Know Want Learn* yang dipelopori oleh Ogle[13]. Strategi *Know Want Learn* mempunyai tiga langkah yang nantinya akan berpusat kepada siswa (*student centered*). Strategi ini dianggap cocok karena dalam penerapannya siswa berperan aktif dalam pembelajaran. KWL merupakan kegiatan guru mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam membaca teks yang memproses segala informasi dan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk membangun kondisi belajar yang baik dan mengkomunikasikan hasil bacaan mereka[8]. Strategi ini merangsang siswa untuk mengaktifkan pengetahuan mereka sebelumnya ketika membaca. Strategi *Know Want Learn* merupakan cara yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan sebuah materi dengan menstimulasi peserta didik untuk aktif dalam menganalisis suatu teks. Menurut Rahim dalam Nurhidayah [9] strategi ini mempunyai tiga tahap yang dijabarkan dalam tiga kolom, yaitu; 1) Kolom *Know* yang berisi mengenai sesuatu yang sudah dikuasai oleh siswa; 2) Kolom *Want* berisi tentang apa yang ingin siswa ketahui dalam sebuah teks; 3) Kolom *Learn* berisi tentang jawaban yang didapat siswa tentang pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti tadi. Kelebihan dari strategi ini adalah dapat mendorong perbaikan karakter siswa serta dapat menambah motivasi siswa[13].

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran KWL pada peserta didik kelas IV SD Negeri Karangasem II tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan sebagai upaya

meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca. Keterampilan membaca yang dapat ditingkatkan melalui strategi ini khususnya adalah pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan menggunakan model siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi[11]. Penelitian ini menggunakan penilaian tes membaca pemahaman menurut Nurgiyantoro[14]. Subjek penelitian ini yakni peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri Karangasem II Surakarta tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, tes, dan dokumen dan menggunakan uji validitas isi dan triangulasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan membandingkan hasil dari tes keterampilan membaca pemahaman pada setiap siklus dan analisis menggunakan model Miles dan Huberman[15].

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Aspek yang Diukur	Presentase Pencapaian	Cara Mengukur
Keterampilan siswa dalam membaca pemahaman	80% (25 dari 31 siswa)	Diukur melalui hasil tes tertulis keterampilan membaca pemahaman

Indikator kinerja pada penelitian ini ialah 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan ialah sebesar ≥ 75 . Peserta didik dianggap telah terampil dalam membaca pemahaman jika telah mencapai batas minimal nilai. Jadi, jika 80% peserta didik tuntas KKM dapat ditarik simpulan bahwa strategi *Know Want Learn* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari tes yang diperoleh selama penelitian terdiri atas tiga bagian, yaitu saat pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada masing-masing hasil terdapat rerata nilai, nilai terendah dan tertinggi juga persentase ketuntasan klasikal. Hasil akhir juga akan disertai dengan pembahasan yang sesuai dan relevan.

3.1 Hasil tes keterampilan membaca pemahaman pratindakan

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Pratindakan

No	Interval	(f _i)	(x _i)	f _i · x _i	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	32 – 40	4	36	144	12,9	12,9
2	41 – 49	3	45	135	9,68	22,57
3	50 – 58	12	54	648	38,70	61,27
4	59 – 67	7	63	441	22,60	83,87
5	68 – 76	3	72	216	9,68	93,54
6	77 – 85	2	81	162	6,50	100
Jumlah		31	351	1746	100	
Nilai rerata				56,9		
Persentase Ketuntasan Klasikal				12,9%		
Persentase Ketidaktuntasan Klasikal				87,1%		
Nilai Tertinggi				83		
Nilai Terendah				32		

Tabel 3.1 di atas menyatakan bahwa ketuntasan klasikal hanya sebesar 12,9% yang berarti hanya 4 peserta didik yang tuntas KKM atau mendapat nilai ≥ 75 dengan nilai terendah adalah 32 dan nilai tertingginya adalah 83. Nilai rata-rata pada pratindakan adalah sebesar 56,9. Berdasarkan hasil

pratincladkan ini dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai batas tuntas KKM.

3.2 Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus I

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I

No	Interval	(f_i)	(x_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	52 – 57	2	54,5	109	6,4	6,4
2	58 – 63	4	60,5	242	12,9	19,3
3	64 – 69	6	62,5	375	19,4	38,7
4	70 – 75	5	72,5	362,5	16,1	54,8
5	76 – 81	10	78,5	785	32,3	87,1
6	82 – 87	4	84,5	338	12,9	100
Jumlah		31	413	2211,5	100	
Nilai rerata				72,3		
Persentase Ketuntasan Klasikal				48,39%		
Persentase Ketidaktuntasan Klasikal				51,6%		
Nilai Tertinggi				87		
Nilai Terendah				52,5		

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat dinyatakan bahwa peserta didik mulai mengalami peningkatan nilai. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 15 anak dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 48,39% sedangkan 16 peserta didik lainnya belum mencapai nilai tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada siklus pertama ini adalah 87 sedangkan nilai terendahnya adalah 52,5. Pada siklus ini terdapat beberapa aspek dalam penilaian yang memang belum maksimal dan karena belum tercapainya indikator kinerja penilaian maka dilanjutkan pada siklus II dengan beberapa perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran maupun dalam pengkondisian kelas serta peserta didik.

3.2.2 Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus II

Pada siklus II ini juga menerapkan strategi *Know Want Learn* dengan beberapa perbaikan dari siklus I. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman dari siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II

No	Interval	(f_i)	(x_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	70-72	6	71	426	19,4	19,4
2	73-75	4	74	296	12,9	32,3
3	76-78	7	77	539	22,5	54,8
4	79-81	6	80	480	19,4	74,2
5	82-84	4	83	332	12,9	87,1
6	85-87	4	86	344	12,9	100
Jumlah		32	471	2417	100	
Nilai rerata				78,35		
Persentase Ketuntasan Klasikal				82,2%		
Persentase Ketidaktuntasan Klasikal				17,8%		
Nilai Tertinggi				87		
Nilai Terendah				70		

Berdasarkan tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa peserta didik mulai mengalami peningkatan nilai. jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 26 anak dengan ketuntasan klasikalnya

sebesar 82,2% sedangkan 5 peserta didik lainnya belum mencapai nilai tuntas. Nilai tertinggi pada siklus ini adalah 87 sedangkan nilai terendah adalah 70. Hasil dari tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus II telah memenuhi indikator kinerja penilaian atau sudah melampaui 80% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan. Oleh karena itu, tindakan diakhiri pada siklus II. Perbandingan nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri Karangasem II Surakarta yakni pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Perbandingan antarsiklus

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	32	49	70
Nilai Tertinggi	87	88	87
Nilai Rata-rata Klasikal	56,9	72,3	78,4
Persentase Ketuntasan Klasikal	12,9%	54,84%	82,20%

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil tindakan antar siklus dapat terlihat pada perolehan nilai terendah, tertinggi, rata-rata klasikal, dan persentase ketuntasan klasikal. Nilai terendah pada siklus I yaitu 49, kemudian meningkat menjadi 70 pada siklus II. Nilai tertinggi pada siklus pertama yaitu 88, menurun sedikit menjadi 87 pada siklus kedua tetapi jumlah anak yang mencapai KKM telah mencapai lebih dari 80% dari keseluruhan. Nilai rerata klasikal siklus I yaitu 54,84 yang mengalami peningkatan menjadi 82,20 pada siklus II. Implementasi strategi *Know Want Learn* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Karangasem II Surakarta tahun ajaran 2019/2020 telah dinyatakan berhasil dan diakhiri pada siklus kedua. Hal ini dikarenakan pada siklus tersebut indikator kinerja yang sebesar 80% telah terlampaui.

Penerapan strategi *Know Want Learn* dinyatakan dapat keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri Karangasem II Surakarta. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes tindakan yang dilakukan selalu memperlihatkan adanya peningkatan dengan persentase yang sudah dipaparkan sebelumnya Implementasi model pembelajaran *Know Want Learn* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SDN Karangasem II Surakarta menjadikan peserta didik lebih memahami suatu bacaan melalui sintak-sintak yang ada. Langkah strategi pembelajaran *Know Want Learn* yaitu pada tahap *Know*, peserta didik akan menggali informasi dari topik bacaan yang ditampilkan oleh guru. Pada tahap tersebut peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif. Pada tahap *Want*, peserta didik menyusun pertanyaan mengenai apa yang ingin mereka ketahui lebih lanjut pada bacaan tersebut. Pada tahap ini peserta didik juga akan berlatih untuk membuat pertanyaan yang berpedoman dengan 5W+1H. Pada tahap *Learn*, peserta didik menjawab pertanyaan dari tahap want tadi dan menuliskan apa saja yang mereka pelajari atau dapatkan setelah membaca bacaan. Pada penelitian ini selaras dengan pendekatan pada teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky yang mengasumsikan bahwa peserta didik datang ke ruang kelas dengan membawa gagasan, keyakinan, dan pandangan yang perlu diubah atau dimodifikasi oleh seorang guru yang memfasilitasi perubahan ini, dengan merancang tugas dan pertanyaan yang menantang seperti membuat permasalahan untuk diselesaikan oleh peserta dilakukan secara bertahap melalui pembelajaran yang berulang[16].

Penelitian relevan yang pernah dilakukan Rahmawati Rahiim[10] yang menunjukkan bahwa menerapkan strategi pembelajaran *Know Want Learn* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi. Peningkatan ini terlihat pada persentase ketuntasan klasikal siklus pertama adalah 33%, kemudian naik menjadi 88% pada siklus kedua, dan 96% pada siklus ketiga. Penelitian lain juga dilakukan oleh Usman[8] yang menerangkan bahwa penggunaan strategi *Know Want Learn* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Penjabaran di atas membuktikan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian relevan tersebut dapat memperkuat hasil PTK ini. Hal ini berarti penggunaan strategi pembelajaran *Know Want Learn* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri Karangasem II Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Peningkatan pada penelitian terjadi karena strategi ini memacu peserta didik untuk aktif dalam membaca teks yang memproses segala informasi

dan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk membangun kondisi belajar yang baik dan mengkomunikasikan hasil bacaan mereka[8]

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan strategi *Know Want Learn* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri Karangasem II Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari hasil nilai terendah pada siklus I yaitu 49, kemudian meningkat menjadi 70 pada siklus II. Nilai tertinggi yang diperoleh siklus I yaitu 88, menurun sedikit menjadi 87 pada siklus II tetapi jumlah anak yang lolos KKM telah mencapai lebih dari 80% dari keseluruhan. Nilai rerata klasikal siklus I yaitu 54,84 yang mengalami peningkatan menjadi 82,20 pada siklus II. Implikasi teoretis pada penelitian ini yakni dapat memperluas wawasan tentang implementasi strategi pembelajaran *Know Want Learn* pada pembelajaran membaca pemahaman dan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan masalah serupa. Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah adanya sumbangan positif pada kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman dan dapat membantu guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Referensi

- [1] Y Mulyati 2010 *Keterampilan Berbahasa di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- [2] St Y Slamet 2014 *Problematika Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [3] St Y Slamet 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [4] Tarigan 2015 *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [5] Dalman 2014 *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- [6] L E Setyawan, R Winarni, and Matsuri 2015 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) *J. Didakt. Dwija Indria* 4(3) 1-6
- [7] Subyantoro 2011 *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [8] B B Usman, I A Fata, and R Pratiwi 2019 Teaching Reading Through Know-Want-Learned (KWL) Strategy: The effects and benefits *Englisia J.* 6(1) 35-42
- [9] D Nurhidayah, Riyadi, and M I Sriyanto 2016 Penerapan Strategi KWL(Know - Want To Know - Learned) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman *J. Didakt. Dwija Indria* 5(1) 1-6
- [10] R Rahiim, H Mulyono, and Hartono 2017 Penerapan Strategi Know Want Learn (KWL dalam Menyimpulkan Cerita Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* 5(9) 1-6
- [11] S Arikunto 2012 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- [12] I Hidayat 2019 *50 Strategi Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Diva Press)
- [13] Mardiana 2016 Using KWL Strategy to Enhance Reading Comprehension Achievement and Characters of the Seventh Grade Students of Smpn 1 Babat Supat Musi Banyasin *J. English Lit. Educ.* 3(2) 135-147
- [14] B Nurgiyantoro 2012 *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta)
- [15] Daryanto 2011 *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media)
- [16] M Yaumi 2013 *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri)